

**RELATIONSHIP BETWEEN SELF-EFFICACY WITH CAREER DECISION  
MAKING IN FINAL SEMESTER STUDENTS DIPONEGORO  
UNIVERSITY'S FACULTY OF ECONOMICS AND  
BUSINESS**

**Septiana Kartika Ningrum, Jati Ariati\***

Faculty of Psychology, University of Diponegoro  
Email: septianak@gmail.com. Ariati.jati@undip.ac.id

**ABSTRACT**

Statistical data from the Central Bureau of Statistics data shows the number of periods February 2013 unemployment is still relatively high. High unemployment shows that there are problems in making career decisions. Difficulties in career decision making can be caused by a lack of understanding of self, lack of relevant information on career options, as well as the lack of ability of the students to consider and determine one of several career alternatives.

Self-efficacy is a person's belief in the ability of his. Self-efficacy may serve as a determinant of a variety of things, which is the behavior, thought patterns, and emotional reactions. Mindset of students is one of the factors that influence career decisions.

This study aims to determine the relationship between self-efficacy with career decision-making in final semester students Diponegoro University's Faculty of Economics and Business. Self efficacy scale consisting of 40 aitem (  $\alpha = 0,920$ ) and career decision making scale consisting 23 aitem (  $\alpha = 0.884$ ). Population of 317 students and a sample of 100 students, with a simple random sampling technique of sampling. Data analysis using product moment correlation test.

Product moment analysis results obtain numerical coefficients  $r_{xy} = 0.587$  with a significance level of  $p = 0.000$  ( $p < 0.050$ ), mean is accepted.

**Keywords:** self-efficacy, career decision-making, students

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI DENGAN PENGAMBILAN  
KEPUTUSAN KARIR PADA MAHASISWA SEMESTER AKHIR  
DI FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS  
UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**Septiana Kartika Ningrum, Jati Ariati\***  
Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro  
Email: septianak@gmail.com. Ariati.jati@undip.ac.id

**ABSTRAK**

Data statistik dari Biro Pusat Statistik menunjukkan data jumlah pengangguran terbuka periode Februari 2013 masih tergolong tinggi. Masih tingginya angka pengangguran ini menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam pengambilan keputusan karir. Kesulitan dalam pengambilan keputusan karir dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap diri sendiri, kurangnya informasi yang relevan mengenai pilihan karir, serta kurangnya kemampuan mahasiswa untuk mempertimbangkan dan menentukan satu dari beberapa alternatif karir.

Efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya. Efikasi diri dapat berfungsi sebagai penentu berbagai macam hal, yaitu tingkah laku, pola pikir, dan reaksi emosional. Pola pikir mahasiswa merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip. Pengumpulan data dengan 40 aitem valid ( $\alpha = 0,920$ ) skala efikasi diri, dan 23 aitem valid ( $\alpha = 0,884$ ) skala pengambilan keputusan karir. Populasi sebanyak 317 mahasiswa dan sampel sebanyak 100 mahasiswa, dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Analisis data menggunakan uji korelasi *product moment*.

Hasil analisis *product moment* mendapatkan angka koefisien  $r_{xy} = 0,587$  dengan tingkat signifikansi  $p = 0,000$  ( $p < 0,050$ ), menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

**Kata kunci** : efikasi diri, pengambilan keputusan karir, mahasiswa

\*penulis penanggungjawab

## **PENDAHULUAN**

Salah satu lembaga pendidikan formal yang menyiapkan lulusannya untuk memiliki keunggulan di dunia kerja adalah universitas. Peserta didik pada tingkat ini disebut mahasiswa. Pada semester akhir mahasiswa diharapkan telah mampu mandiri dan mampu mengambil keputusan sendiri terutama berkenaan dengan dirinya. Salah satu tugas perkembangan yang dilalui oleh mahasiswa di akhir pendidikannya yaitu mahasiswa mampu melakukan pengambilan keputusan dalam menentukan pilihan karirnya.

Seginer (dalam Achmanto, h.1) menyebutkan bahwa pengambilan keputusan karir menjadi sangat penting karena menentukan berhasil atau tidak mahasiswa dimasa depan. Berbagai penelitian yang telah terjadi selalu konsisten menunjukkan bahwa para peserta didik yang telah membuat pilihan karir masa depan memiliki kualitas hidup yang lebih baik ketimbang yang belum memutuskan. Terdapat fakta yang menyebutkan bahwa tidak semua mahasiswa semester akhir dapat melakukan pengambilan keputusan karirnya. Penelitian di Universitas Padjajaran (Hami, Azhar El., dkk, 2006) menunjukkan bahwa 52,8 % mahasiswa tingkat akhir belum mencapai kematangan karir yaitu secara umum masih berada pada taraf belum siap dalam menentukan pilihan karirnya. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Fleming & Barkin di Amerika Serikat menunjukkan hanya 49% pelajar yang memiliki tujuan karir di masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Argyropoulou, Sidiropoulou-Dimakakou & Besevegis di Yunani, menunjukkan hanya 40% pelajar yang sudah memiliki tujuan karir masa depan. Hasil observasi dan interview peneliti terhadap enam mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, yaitu tiga mahasiswa menjawab belum tahu ketika ditanya setelah lulus kuliah akan melanjutkan pendidikannya atau bekerja dimana. Dua orang mahasiswa menjawab masih bingung, merasa belum mampu karena merasa kemampuannya sangat kurang, dan satu orang mahasiswa berpendapat bahwa mencari pekerjaan tidak harus sesuai dengan pendidikan yang ditempuhnya.

Data statistik pada Biro Pusat Statistik (Badan Pusat Statistik Republik Indonesia, 2013) menunjukkan data jumlah pengangguran terbuka pada Februari 2013 (*open unemployment*) di tanah air sebanyak 7,2 juta jiwa, sebanyak 5,04% (362.880 jiwa) adalah tamatan universitas. Berdasarkan data tersebut angka menunjukkan bahwa pengangguran untuk lulusan universitas masih tergolong tinggi dan dapat menunjukkan indikasi bahwa terdapat suatu masalah dalam pengambilan keputusan karir pada lulusan universitas.

Menurut teori Shertzer dan Stone (Winkel dan Hastuti, 2004, h. 647) disebutkan bahwa dalam memutuskan sebuah karir akan selalu berkaitan dengan dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh nilai-nilai kehidupan, inteligensi, bakat, minat, sifat, kepribadian, pengetahuan, dan keadaan fisik. Sedangkan faktor eksternal diantaranya dipengaruhi oleh pendidikan sekolah, pergaulan teman sebaya, dan masyarakat.

Efikasi diri merupakan kepercayaan seseorang atas kemampuan dirinya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan. Efikasi diri dapat berfungsi sebagai penentu beberapa hal, yaitu tingkah laku, pengeluaran dan ketekunan usaha serta pola pikir dan reaksi emosional. Efikasi diri menentukan pemilihan tingkah laku atau aktivitas yang dilakukan individu. Individu cenderung menghindari tugas dan situasi yang dipersepsi melebihi kemampuannya. Sebaliknya, individu akan dengan yakin melaksanakan dan melakukan aktivitas yang dinilai mampu untuk dilakukannya (Ormrod, 2008, h. 21).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dilihat bahwa efikasi diri merupakan salah satu dari faktor internal dalam pengambilan keputusan. Efikasi diri dapat menjadi penentu intensi seorang individu, dimana intensi tersebut merupakan salah satu yang faktor mendorong seseorang dalam mengambil sebuah keputusan karir.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dijelaskan diatas, peneliti ingin meneliti apakah ada hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

### **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

### **Manfaat Penelitian**

#### ***Manfaat Teoretis***

Secara teoretis, penelitian ini bermanfaat memperkaya penelitian di bidang psikologi terutama pada bidang psikologi pendidikan, industri dan organisasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir.

### ***Manfaat Praktis***

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengambilan keputusan karir bagi mahasiswa semester akhir, serta sebagai bahan informasi dan referensi dalam melakukan penelitian sejenis khususnya efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengambilan Keputusan Karir**

Menurut Sharf (1992, h. 157) pengambilan keputusan karir diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pikiran untuk membuat perencanaan karir.

### **Efikasi Diri**

Bandura (Feist dan Feist, 2006, h. 212-213) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu dalam kemampuannya untuk melakukan suatu bentuk control terhadap motivasi, kognisi, afeksi pada lingkungan sosial orang itu sendiri dan merupakan keyakinan bahwa ia mampu melaksanakan tugas, mencapai tujuan dan mengatasi rintangan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Identifikasi Variabel**

Variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Tergantung (Y): Pengambilan Keputusan Karir

Variabel Bebas (X): Efikasi Diri

### **Definisi Operasional**

#### ***Pengambilan Keputusan Karir***

Pengambilan keputusan karir merupakan kemampuan peserta didik dalam membuat pilihan karir dengan melihat kemampuan diri, lingkungan pendidikan atau pekerjaan, serta merencanakan langkah-langkah dalam rangka mencapai tujuan karir tertentu. Variabel pengambilan keputusan karir diukur menggunakan skala pengambilan keputusan karir yang disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2004, h.157), yaitu Pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, Pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, dan Penalaran yang realistik.

### ***Efikasi Diri***

Efikasi diri merupakan keyakinan individu dalam memperkirakan kemampuan dirinya untuk melakukan suatu tugas yang bertujuan mencapai hasil tertentu. Variabel efikasi diri diukur menggunakan skala efikasi diri yang disusun berdasarkan aspek efikasi diri menurut Bandura (1997, h.42-43), yaitu: *magnitude* (tingkat kesulitan tugas), *generality* (keluasan), *strength* (ketahanan).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir Fakultas Ekonomika dan Bisnis di Universitas Diponegoro Semarang yaitu angkatan 2009. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*, yaitu dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata (kelas) yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2007, h.118). Jumlah sampel penelitian sebanyak 100 responden, dihitung dengan rumus Slovin dengan toleransi kesalahan 10%.

### **Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis dalam bentuk teknik perhitungan korelasi *Product Moment* dari Pearson dengan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) for Windows Release 16.0.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### ***Uji Normalitas***

Berdasarkan uji normalitas pada variabel efikasi diri diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,007, dengan nilai  $p=0,263(p>0,05)$ , maka hasil sebaran data variabel efikasi diri memiliki distribusi normal. Uji normalitas terhadap pengambilan keputusan karir diperoleh nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,036, dengan nilai  $p=0,234(p>0,05)$ , maka hasil sebaran data variabel efikasi diri memiliki distribusi normal.

#### ***Uji Hipotesis***

Berdasarkan hasil uji korelasi *product moment* koefisien korelasi antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir sebesar 0,587, dengan signifikansi sebesar  $0,000(p<0,05)$ . Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan

pengambilan keputusan karir. Hubungan positif berarti semakin tinggi efikasi diri, maka semakin tinggi pula pengambilan keputusan karir.

## **Pembahasan**

Hasil pengujian hipotesis dengan analisis product moment dari Pearson menunjukkan angka koefisien korelasi  $r_{xy} = 0,587$  dengan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip.

Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gilles dan Rea, yang membuktikan bahwa efikasi berperan penting dalam proses pengambilan keputusan terkait dengan karir seseorang. Betz dan Hacket menyebutkan bahwa efikasi diri akan karir seseorang adalah domain yang menggambarkan pendapat pribadi seseorang dalam hubungannya dengan proses pemilihan dan penyesuaian karir (dalam Indarti, 2008, h. 7).

Efikasi diri mahasiswa semester akhir di Fakultas Ekonomika dan Bisnis pada saat penelitian rata-rata berada pada kategori tinggi dengan jumlah sampel sebanyak 56 subjek atau 56%. Kondisi ini berdasarkan gambaran umum skor variabel yang menunjukkan bahwa mean empirik variabel efikasi diri 120,92 yang berada pada rentang 110-130 (kategori tinggi). Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki keyakinan yang tinggi akan kemampuan yang dimilikinya untuk melakukan tugas atau kegiatan yang memiliki tujuan tertentu.

Penelitian lain yang meneliti tentang efikasi diri juga dilakukan oleh Fitriani (2011) tentang pengaruh antara kematangan emosi dan efikasi diri terhadap *craving* pada mantan pengguna narkoba. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara kematangan emosi dan efikasi diri terhadap *craving* pada mantan pengguna narkoba, walaupun pengaruhnya kecil. Jika kematangan emosi dan efikasi tinggi akan membuat mantan pengguna narkoba berpikir dan mampu mengambil keputusan untuk tidak melakukan *craving* karena kontrol dirinya baik.

Pengambilan keputusan karir mahasiswa tingkat akhir di fakultas Ekonomika dan Bisnis pada saat penelitian rata-rata berada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah sampel sebanyak 46 subjek atau 46%. Kondisi ini berdasarkan gambaran umum skor variabel yang menunjukkan bahwa mean empirik variabel pengambilan keputusan karir 75,01 yang berada pada rentang 74,75-92 (kategori sangat tinggi). Hasil tersebut berarti bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki pemahaman yang baik akan keadaan dirinya, memahami akan tuntutan karir yang harus dipenuhi

serta memiliki kemampuan yang baik dalam melakukan penalaran akan kemampuan diri dan membandingkannya dengan tuntutan karir yang akan dipilih.

Penelitian yang dilakukan oleh Peilouw dan Mursalin yang meneliti tentang hubungan antara pengambilan keputusan dengan kematangan emosi dan efikasi diri menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara pengambilan keputusan dengan efikasi diri. Bandura berpendapat bahwa pengambilan keputusan karir dapat dipermudah atau diperlambat dengan efikasi diri. Menurut Noorderhaven terdapat faktor-faktor dalam diri individu yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan antara lain adalah kematangan emosi, kepribadian, intuisi, dan umur (Peilouw, 2013, h. 4).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa semester akhir di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Efikasi diri yang tinggi pada mahasiswa dapat membuat mahasiswa memiliki tingkat pengambilan keputusan karir yang tinggi.

### **Saran**

Bagi subjek penelitian disarankan agar tetap memelihara, mempertahankan efikasi dirinya serta meningkatkan kemampuan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karir dengan cara mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan serta mempertahankan keyakinan diri.

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk memperdalam topik yang sama dapat mengembangkan penelitian dengan memperluas orientasi kancah penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap pengambilan keputusan karir, baik faktor-faktor internal maupun faktor-faktor eksternal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Achmanto. (2009). Mendesain karir masa depan, mengapa diperlukan?  
(<http://grupbimbingandankonseling.blogspot.com/2012/06/blog-post.html>)

Bandura, A. (1997). *Social learning theory*. New York: General Learning Press.

- Feist, J. & Feist, G. J. (2006). *Theories of personality (5<sup>th</sup> ed)*. New York: McGraw-Hill.
- Fitrianti, Nurul. (2011). Pengaruh antara kematangan emosi dan self-efficacy terhadap craving pada mantan pengguna narkoba. *INSAN Media Psikologi*. 13 (2): 106-117.
- Hami, A, dkk. (2006). *Gambaran kematangan karir pada para calon sarjana di lingkungan fakultas psikologi universitas padjajaran*. Skripsi. Tidak diterbitkan.
- Indarti, N. & Rokhimah, R. (2008). Studi banding antara Indonesia, Jepang, dan Norwegia. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia* 23 (4).  
(<http://directory.umm.ac.id/Wirusaha/indarti-rostiani-jebi-2008.pdf>).
- Ormrod, J.E. (2009). Psikologi pendidikan membantu siswa tumbuh dan berkembang. Jilid 2. Jakarta: Erlangga.
- Peilouw, J. F. (2013). Hubungan antara pengambilan keputusan dengan kematangan emosi dan *sel- efficacy* pada remaja. *Character*, 1 (2): 1-5.
- Sharf, R.S.(1992). *Applying career development theory to counseling*. California: Thomson Broke/Cole Publishing Company.
- Sugiyono. (2007). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Winkell, W.S., Sri H. (2004). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Data statistik. Berita resmi statistik Badan Pusat Statistik. Diperoleh dari  
[http://www.bps.go.id/brs\\_file/naker\\_06mei13.pdf](http://www.bps.go.id/brs_file/naker_06mei13.pdf)